

PROSES KREATIF PENCIPTAAN TARI KADANDIYU PADA ATRAKSI BUDAYA IRAW TENGGAYU DI KOTA TARAKAN PROVINSI KALIMANTAN UTARA

Oleh :
Rizal Amrullah
Prodi Pendidikan Seni Tari
Email : Untunbelanay96@gmail.com
Dra. Ni Nyoman Seriati, M. Hum

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses kreatif penciptaan tari *Kadandiyu* pada atraksi budaya *Iraw Tenggayu* di Kota Tarakan Provinsi Kalimantan Utara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang dilakukan selama dua bulan dari 1 Juni sampai dengan 31 Juli 2017, objek penelitian adalah tari *Kadandiyu* yang dipentaskan pada saat acara *Iraw Tenggayu* di kota Tarakan Provinsi Kalimantan Utara. Subjek penelitian terdiri dari : 1) Koreografer, 2) Pemusik, 3) Penari. Penelitian ini difokuskan pada proses kreatif penciptaan tari *kadandiyu*. Pengumpulan data diperoleh dengan teknik wawancara dan studi dokumentasi. Teknik triangulasi yang digunakan adalah a) Triangulasi Sumber dan b) Triangulasi Teknik.

Dari pembahasan yang telah dilakukan maka penelitian ini memperoleh hasil sebagai berikut: Proses kreatif penciptaan tari *Kadandiyu* yang dilakukan oleh koreografer terdiri dari beberapa langkah yaitu meliputi tahap 1) eksplorasi pada bagian ini koreografer melakukan pemahaman mengenai cerita legenda *dayang dadari*, kemudian melakukan perenungan tentang penggambaran karya tari yang akan diciptakan, 2) improvisasi, pada tahap ini koreografer melakukan pencarian gerak dengan gaya melayu suku *Tidung (ulun pagun)* dan memasukkan ragam gerak tari *Sarung Kuku* dan *Tungal Lingkuda*, 3) evaluasi, pada tahap ini koreografer menyeleksi gerak yang telah ditemukan dari tahap improvisasi kemudian mencocokkan dengan tempo musik, 4) komposisi, pada tahap terakhir koreografer merangkai seluruh gerakan menjadi sebuah tarian yang telah di seleksi pada tahap evaluasi. Bentuk penyajian tari *Kadandiyu* yang meliputi tahap 1) bagian I sebagai pembuka tarian, 2) bagian II sebagai isi tarian, 3) bagian III sebagai penutup tarian.

Kata Kunci : Proses kreatif penciptaan tari *Kadandiyu*, *Iraw Tenggayu*. Tarakan

**THE CREATIVE PROCESS IN THE KADANDIYU DANCE CREATION AT THE
CULTURAL ATTRACTION OF IRAW TENGGAYU IN TARAKAN CITY, NORTH
KALIMANTAN PROVINCE**

By :
Rizal Amrullah
Dance Education
Email : Untunbelanay96@gmail.com
Dra. Ni Nyoman Seritati, M. Hum

Abstract

This study aimed to describe the creative process of the Kadandiyu dance creation at the cultural attraction of Iraw Tenggayu in Tarakan City, North Kalimantan Province.

This study used the qualitative approach, conducted for two month from 1 June to 31 July 2017. The research object was the Kadandiyu dance performed in the Iraw Tenggayu event in Tarakan City, North Kalimantan Province. The research subject included: 1) the choreographer, 2) musicians, and 3) dancers. The study was focused on the creative process of the Kadandiyu dance creation. The data were collected through interviews and documentation studies. The triangulation techniques were: a) source triangulation and b) technique triangulation.

Based on the discussion that was carried out, the results of the study were as follows. The creative process of the Kadandiyu dance creation that the choreographer performed consisted of several steps, namely: 1) the exploration stage; in this stage the choreographer tried to understand the legend story of *dayang dadari*, and then did the contemplation of the depiction of the dance work to be created; 2) the improvisation stage; in this stage the choreographer performed a search of moves with the Malay style of the Tidung (ulun pagun) tribe and incorporated a variety of the moves of Sarung Kuku and Tungal Lingkuda dances; 3) the evaluation stage; in this stage the choreografer selected the moves that had been discovered from the improvisation stage and then matched them with the tempo of music; and 4) the composition stage; in the last stage the choreographer arranged all the moves into a dance that had been selected at the evaluation stage. The presentation form of the Kadandiyu dance included the following stages; 1) part I as a dance opener, 2) part II as the dance content, and 3) part III as the dance closing.

Keywords : *creative process of the Kadandiyu dance creation, Iraw Tenggayu, Tarakan*

PENDAHULUAN

Penciptaan merupakan suatu proses bertahap diawali dengan timbulnya suatu dorongan yang dialami oleh seorang seniman. Dorongan itu bisa datang dari luar, misalnya pesanan suatu karya dari orang lain. Dorongan dari dalam bisa berupa niat untuk menciptakan sesuatu yang baru dan mengesankan dikemas ke dalam bentuk sebuah karya seni. Menurut Novelis Perancis Malraux seorang pencipta memberikan dunia pengalamannya, mengambil posisi dan mengontrol dari apa yang ia lihat dan menjadikan sesuatu yang dijadikan (*reduction*) dan merupakan bentuk (*metamorphosis*) yang hasilnya suatu kesatuan yang utuh dan unik Hawkins (terjemahan Hadi,1990:12).

Koreografer mempunyai satu motivasi yang cukup kuat dalam menciptakan sebuah karya tari. Setidaknya pendapat ini yang dapat digunakan untuk memberikan alasan atas usaha yang telah diciptakan Hawkins (terjemahan Hadi : 1990). Penciptaan sebuah karya tari selalu didasari oleh adanya motivasi, yang menggerakkan para seniman untuk mewujudkan ide yang ada di dalam pikiran menjadi sebuah karya nyata melalui sebuah proses penciptaan. Seniman menyalurkan ide, bakat dan kreativitas melalui suatu karya seni. Pesan dan makna yang ada pada ide diungkapkan melalui

simbol-simbol gerak, kostum, rias busana, properti dan lain-lain.

Pada umumnya tari tradisi banyak mengandung simbol dan nilai filosofi yang mencerminkan tingkat peradaban budaya masyarakat (Wahyudi, 2016:1). Salah satu budaya tradisi masyarakat suku *tidung (ulun pagun)* yang berada didaerah Provinsi Kalimantan Utara tepatnya di Kota Tarakan adalah atraksi budaya *Iraw Tengkeyu*. Atraksi budaya *Iraw Tengkeyu* adalah tradisi upacara adat suku *tidung (ulun pagun)* yang bertujuan untuk mengungkapkan rasa syukur atas hasil panen yang diperoleh. Kata *iraw* berarti pesta sedangkan *tengkeyu* berarti laut.

Iraw Tengkeyu adalah pesta laut, yang merupakan bagian dari budaya masyarakat suku *tidung (ulun pagun)* di Kota Tarakan. Atraksi budaya ini diadakan setiap dua tahun sekali (tahun ganjil) masuk dalam kalender wisata Pemerintah Kota Tarakan. Lokasi atraksi budaya ini berada di pantai amal lama. Dalam proses perjalanannya atraksi budaya *iraw tengkeyu* mengalami penyesuaian terhadap agama islam, hal ini dikarenakan islam merupakan agama kepercayaan dari suku *tidung (ulun pagun)*. Dalam acara tersebut terdapat sebuah perahu yang disebut *padaw tuju dulung* yang berarti perahu tujuh haluan, puncak atraksi budaya ini berupa penurunan *padaw tuju dulung*.

Atraksi Budaya *Iraw Tengkeyu* meraih penghargaan pada ajang Anugerah Pesona Indonesia (*API*) 2016, dan meraih juara pertama untuk katagori atraksi budaya terpopuler (*Most Populer Cultural Attraction*) yaitu Anugerah yang digelar Kementerian Pariwisata di Jakarta.

Atraksi budaya ini selalu menampilkan pertunjukan tari yang disajikan sebelum penurunan *padaw tuju dulung* dilakukan. Tari yang di sajikan adalah berbentuk tari masal yang di tata bersumber dari seni dan budaya suku *tidung (ulun pagun)*. Pemerintah mempercayakan penggarapan tari masal kepada Sanggar Budaya Tradisional *Pagun Taka* dengan melibatkan pelajar SMA dan SMK se Kota Tarakan. Pendukung tari berjumlah kurang lebih dua ratus penari dengan mengambil dasar gerak kesenian *jepin* ,dan joged melayu *tidung*. Penari-penari ini sangat memukau seluruh masyarakat di kota Tarakan yang menontonnya karena bentuk penyajiannya yang sangat bagus dan istimewa.

Pada atraksi budaya tahun 2015 disajikan tari dengan tiga bagian, pertama di sajikan tari *Betetuyang* yang berarti berayun-ayunan tari ini bersumber dari permainan anak-anak, ide dari tarian ini adalah hubungan manusia dengan manusia, kemudian bagian yang kedua tari *Tulud Pempulu* yang berarti terbang burung yang bersumber dari kesenian

jepin, ide dari tarian ini adalah hubungan manusia dengan manusia, dan yang ketiga adalah tari *Kadandiyu* yang berasal dari kata *tekadan mendiyu* yang bersumber dari seni *kelintangan*, ide dari tarian ini merupakan hubungan manusia dengan spritualnya.

Kata *Kadandiyu* berasal dari bahasa daerah suku *tidung (ulun pagun)* yakni *tekadan menjiu* yang berarti kedapatan mandi. Tari *Kadandiyu* merupakan salah satu tari kreasi baru yang diciptakan oleh seorang seniman tradisional Kota Tarakan yaitu H. Datu Norbeck, SH. Tari ini terdiri dari tiga bagian komposisi tari, bagian pertama pembukaan atau intro, kedua isi dari tarian, ketiga penutup.

Tari ini ditarikan oleh dua belas penari putri dengan menggunakan kostum dua warna yakni kuning tua dan muda dengan menggunakan musik pengiring berasal dari seni *kelintangan* suku *tidung (ulun pagun)*, sedangkan gerakannya di imitasi dari wanita suku *tidung (ulun pagun)* dengan meniru gerak berjalan dan memainkan selendangnya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menggambarkan hal-hal yang berhubungan dengan keadaan atau status fenomena yang berupa kata-kata tertulis

atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif. Metode ini dimaksudkan untuk menjelaskan dan memaparkan seluruh hasil penelitian sesuai dengan keadaan di lapangan.

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sanggar Budaya Tradisional *PAGUN TAKA* di Kota Tarakan Provinsi Kalimantan Utara

Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Koreografer adalah Datu Norbeck, Pemusik Datu Jaring Merulun, dan Penari Nurul Aisyah

b. Objek Penelitian

Tari *Kadandiyu* pada atraksi budaya *iraw tengkayu* di Kota Tarakan.

Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini melalui cara berperan aktif. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan permasalahan. Melalui observasi tersebut peneliti memperoleh data-data tentang proses kreatif penciptaan tari *Kadandiyu* karya H. Datu Norbeck, SH di Kota Tarakan Provinsi Kalimantan Utara dalam

observasi ini peneliti melibatkan diri secara langsung ke lapangan untuk mendapatkan informan atau data tentang tari *Kadandiyu*.

2. Wawancara Mendalam

Hal-hal yang berkaitan langsung dengan proses kreatif penciptaan tari *Kadandiyu* ditanyakan secara bertahap oleh peneliti. Tahap awal yang dilakukan peneliti ialah memberitahukan tentang maksud dan tujuan peneliti.

Selain itu peneliti juga menanyakan tentang inspirasi terciptanya tari *Kadandiyu*. Kemudian peneliti mengajukan beberapa pertanyaan seputar proses kreatif penciptaan tari *Kadandiyu* dan juga tahap selanjutnya mewawancarai narasumber tentang bentuk koreografi tari *Kadandiyu*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara melihat dan meneliti arsip-arsip yang sudah ada baik bentuk tulisan maupun gambar. Peneliti berusaha untuk mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang sudah ada untuk melengkapi data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara secara mendalam. Pada saat melakukan penelitian, peneliti menemukan beberapa dokumentasi di lapangan diantaranya catatan narasumber berupa

sinopsis taru yang dibuat pada tahun 2015, dan rekaman iringan musik tari *Kadandiyu*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Latar Belakang Tari Kadandiyu

Tari *Kadandiyu* merupakan salah satu tari kreasi baru yang diciptakan oleh seorang seniman daerah yang ada di kota Tarakan pada tahun 2015. H. Datu Norbeck, SH. Tari ini terinspirasi dari sebuah cerita legenda rakyat suku *tidung (ulun pagun)* yakni legenda *dayang dadari*. Menurut cerita legenda *dayang dadari* berasal dari negeri kayangan (negeri di atas langit), yang turun ke bumi hendak mandi. Menurut penuturan H. Datu Norbeck, mengatakan. Seni budaya yang di pertunjukkan pada atraksi *iraw tengkayu* adalah seni budaya lokal yang ada di Kota Tarakan. Didaerah ini ada sebuah cerita rakyat tentang legenda *dayang dadari*, cerita ini sangat digemari masyarakat suku *tidung (ulun pagun)*, dan legenda inilah yang menjadi inspirasi Datu Norbeck untuk menciptakan karya tari. Menurut Datu Norbeck cerita legenda *dayang dadari* sangat dikenal oleh masyarakat suku *tidung (ulun pagun)*, lokasi legenda berada didaerah Kabupaten Nunukan

kecamatan Sebuku Provinsi Kalimantan Utara.

2. Proses Kreatif Penciptaan Tari Kadandiyu

a. Eksplorasi

Tahap eksplorasi merupakan salah satu bekal untuk menyusun sebuah karya tari. Pada tahap ini Datu Norbeck melakukan pemahaman mengenai cerita legenda *dayang dadari*, kemudian melakukan perenungan tentang penggambaran karya tari yang akan diciptakan mulai dari gerak sampai dengan perlengkapannya yang akan digunakan dalam karya tari ini.

b. Improvisasi

Tahap improvisasi merupakan tahap menemukan gerak secara spontan, atau tahap untuk mencari, memilih dan mengembangkan gerak tari sesuai dengan objek yang akan diangkat menjadi sebuah karya tari. Pada tahap ini Datu Norbeck melakukan pemahaman mengenai cerita legenda *dayang dadari*. Kemudian melakukan penyesuaian tentang penggambaran gerak tari *Kadandiyu* yang akan diciptakan dalam karya ini.

c. Evaluasi

Pada tahap improvisasi membuat satu rangkaian gerakan tari yang utuh kemudian Datu Norbeck

melihat kembali keseluruhan gerakan tersebut, jika dirasa gerakan tersebut kurang pas dengan tempo dan iringan musik atau perpindahan antara gerak satu dengan lainnya tidak nyaman maka Datu Norbeck menyeleksi dengan cara merubah, menambah atau mengurangi gerak tersebut.

d. Komposisi

Pada tahap ini komposisi gerakan juga berasal dari membayangkan cerita legenda *dayang dadari* bagaimana *dayang dadari* tidak pulang dalam waktu yang lama. Kemudian dilakukan penggabungan dengan merangkai semua gerakan yang di peroleh pada tahap improvisasi dan evaluasi. Selanjutnya disusun menjadi satu tarian yang utuh.

3. Bentuk Penyajian Tari Kadandiyu

- a. Bagian awal di mulai dari gerak jalan mundur dengan memegang selendang kiri sampai di arena pentas. Bagian ini penggambaran tari Kadandiyu ialah sebagai kembalinya Dayang Dadari yang merupakan awal tarian.
- b. Bagian tengah di mulai dari gerak *kadandiyu* atas sampai gerak berlari kecil-kecil sambil mengayunkan selendang ke kanan dan kiri. Pada

bagian ini unsur penggambaran adalah bagaimana Dayang Dadari ketika hidup di bumi, mempunyai suami yang bernama Bentawol dan seorang anak.

- c. Bagian akhir dimulai dari gerak hormat kepada perahu (*padaw tuju dulung*) sampai dengan gerak berjalan biasa sambil mengayunkan selendang ke kanan dan ke kiri. Bagian akhir tarian di gambarkan bagaimana Dayang Dadari bertemu dengan saudara-saudaranya di negeri kayangan dan menjadi Bidadari.

4. Elemen-elemen Tari Kadandiyu

a. Tema

Tari *Kadandiyu* tidak bertema tetapi hanya menggambarkan cuplikan legenda *dayang dadari* ketika kembali ke *kayangan* meninggalkan suami dan anaknya.

b. Gerak

Tari *kadandiyu* merupakan karya tari yang diciptakan dengan gerak gaya melayu suku *tidung* (*ulun pagun*) khususnya daerah kota Tarakan provinsi Kalimantan tara.

c. Musik Pengiring

Musik yang digunakan pada tari *kadandiyu* menggunakan instrumen alat musik *kelintangan*.

Kelintangan adalah sebuah alat musik tradisional suku *tidung* pesisir (*ulun pagun*).

d. Tata Rias

1. Tata rias wajah tata rias tari *kadandiyu* menggunakan rias cantik tidak ada simbol dalam rias wajah pada tari *kadandiyu*, namun untuk kelihatan lebih cantik, rias wajah disamakan dengan warna kostum yang berwarna kuning cerah.

2. Sanggul yang digunakan pada tari *kadandiyu* merupakan sanggul kreasi yang dibuat oleh penata rambut yang sesuai dengan kostum melalui dari hasil seleksi yang dilakukan koreografer. Hiasan aksesoris yang digunakan pada sanggul yaitu *accessoris* sanggul biasa seperti kembang emas, *subong*, *jurai* emas, dan kembang goyang.

e. Tata Busana

Busana pada tari *kadandiyu* terinspirasi dari busana pengantin wanita suku *tidung* (*ulun pagun*) yaitu *Sina Beranti* yang menggunakan baju yang sederhana yaitu menggunakan atasan baju kurung lengan pendek dengan *pelayang* yang berada di belakang baju. *Pelayang* adalah semacam

jubah atau kain yang dipasang di belakang baju yang mejurai ke bawah, dengan bawahan kain yang berupa rok bersusun dan *dada burung*. *Dada burung* adalah busana yang dipakai di depan dada penari.

f. Pola Lantai

Pola lantai yang digunakan tari *kadandiyu* yaitu pola lantai lurus dan lengkung, berbaris memanjang dan melingkar ketika berjalan. Pola lantai berbaris memanjang dilakukan pada gerak awal tarian yaitu jalan mundur, sedangkan pola lantai melingkar digunakan ketika sudah berbalik dan jalan maju dengan memainkan selendangnya ke kanan dan kiri.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Kreatif Penciptaan Tari Kadandiyu

1. Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi dalam proses kreatif. Faktor lingkungan terdiri atas lingkungan dalam dan lingkungan luar. Lingkungan dalam adalah kemampuan serta bakat yang dimiliki oleh koreografer sedangkan faktor luar adalah faktor yang berasal dari luar diri pribadi seseorang yang mempengaruhi proses kreatif.

2. Sarana
Sarana dan fasilitas sangat dibutuhkan untuk pembuatan suatu karya tari, dalam konteks pembuatan tari *Kadandiyu* tidak terkendala sarana dan fasilitas karena dalam pembuatan tari *Kadandiyu* berada di kediaman Bapak Datu Norbeck.
3. Keterampilan
Keterampilan yang dimiliki Datu Norbeck saat ini yaitu keterampilan membuat karya tari dengan bantuan personel pendukungnya, namun dalam hal ini tetap yang memberi arahan atau ide garapan adalah Datu Norbeck.
4. Identitas
Datu Norbeck sangat memahami dengan benar gaya menari suku *tidung (ulun pagun)*. Hal inilah yang dapat menjadikan identitas karya Datu Norbeck bisa bernuansa melayu *tidung* khususnya Kota Tarakan Kalimantan Utara.
5. Orisinalitas
Tari *kadandiyu* merupakan tarian orisinal karena tarian tersebut ada hal kesamaan tentang legenda *dayang dadari* dan belum ada orang lain yang menggarap tarian ini.
6. Apresiasi

Apresiasi hanya sebagai dorongan yang berarti mendorong proses kreatif. Proses kreatif penciptaan tari *Kadandiyu* sudah mendapat apresiasi yang baik, dari pemerintah setempat maupun masyarakat Kota Tarakan.

7. Karya-karya Tari Datu Norbeck

Karya-karya tari yang telah dihasilkan oleh Datu Norbeck secara keseluruhan adalah gaya melayu *tidung (ulun pagun)* khususnya daerah Kota Tarakan Provinsi Kalimantan Utara.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Proses penciptaan sebuah karya tari tidak lepas dari kreativitas. Seseorang mengembangkan kreativitasnya melalui sebuah karya yang dihasilkan. Tari *Kadandiyu* merupakan tari kreasi baru yang diciptakan oleh Datu Norbeck pada tahun 2015. Tari ini terinspirasi dari cerita legenda masyarakat suku *tidung (ulun pagun)* yaitu legenda *dayang dadari* di mana menurut cerita di daerah sebuku dulu *dayang dadari* merupakan bidadari yang sangat cantik parasnya.

Tahap-tahap yang dilakukan Datu Norbeck dalam proses kreatif penciptaan tari *Kadandiyu* meliputi tahap eksplorasi yaitu melakukan pemahaman mengenai cerita legenda *dayang dadari*. Kemudian

melakukan perenungan tentang penggambaran karya tari yang akan diciptakan mulai dari gerak sampai dengan perlengkapan yang akan digunakan dalam karya tari ini. Tahap improvisasi yang dilakukan yaitu pencarian gerak-gerak yang dilakukan sedikitnya penggambaran dari cerita legenda *dayang dadari* ketika kembali ke *kayangan* serta pengembangan gerak-gerak tari yang sudah ada.

Tahap evaluasi adalah tahap menyeleksi serta mengevaluasi gerak-gerak yang sudah didapat dengan dengan cara merubah, menambah ataupun mengurangi gerak yang dirasa tidak sesuai dengan tempo dan iringan musik atau perpindahan antara gerak satu dan lainnya tidak nyaman, dan tahap komposisi yaitu proses penyusunan gerak yang telah di dapatkan pada proses sebelumnya sehingga menjadi satu rangkaian tari yang utuh.

Saran

Karya Tari *Kadandiyu* adalah salah satu proses kreatif penciptaan tari yang terinspirasi dari legenda masyarakat suku *tidung (ulun pagun)*, yang bisa sebagai acuan untuk menciptakan tari dengan tema yang lainnya serta sebagai alat untuk melestarikan tradisi kebudayaan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Campbell, David (Disadur A.M Mangunhardjana), 1986. *Mengembangkan Kreativitas*. Yogyakarta: Kanisius
- Datu Norbeck, 2015 *Budaya Lokal Kota Tarakan*.
- Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi 3, Jakarta : Balai Pustaka.
- Hadi, Sumandiyo. 2011. *Koreografi (Bentuk-Teknik-Isi)*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Harymawan, R.M. 1988. *Dramaturgi*. Bandung: CV Rosdakarya
- Hawkins, Alma W (terjemahan Sumandiyo Hadi). 1990. *Mencipta Lewat Tari (creating through dance)*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.
- Hidajat, Robby. 2011. *Koreografi & Kreativitas Tari. (Pengetahuan dan Petunjuk Praktikum Koreografi)*. Yogyakarta: Kendil Media Pustaka Seni Indonesia.
- Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Soedarsono. 1977. *Tari-tarian Indonesia I*,
Jakarta : Proyek Pengembangan
Media Budaya Direktorat Jenderal
Kebudayaan : Depdikbud.

_____. 1986. *Komposisi Tari, Elemen-
Elemen Dasar*. Yogyakarta:
Lagaligo

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian
Pendidikan*. Bandung:
ALFABETA.

Utami, Munandar. 2014 *Pengembangan
Kreativitas Anak Berbakat*.
Jakarta : PT Asdi Mahasatya.

Daftar Bukan Pustaka

[Http://id.wikipedia.org/wiki/
buku_elektronik](http://id.wikipedia.org/wiki/buku_elektronik).diakses

[Https://id.wikipedia.org/wiki/Pengamatan/
Dokumentasi](https://id.wikipedia.org/wiki/Pengamatan/Dokumentasi)

[Https://www.youtube.com/watch?v=u-
l3swAmbBk&t=5s](https://www.youtube.com/watch?v=u-l3swAmbBk&t=5s)